

Tembung Garba: Pengertian, Fungsi, Jenis dan 57+ Contohnya

Kawruh basa.com - Tembung Garba adalah dua kata yang penggunaannya diringkas, umumnya digunakan pada [tembang Jawa](#) untuk menyesuaikan guru wilangan. Dalam bahasa Indonesia tembung tersebut disebut *kata gabungan*. Misalnya: tembung "aneng" yang artinya "di". Tembung tersebut terbentuk dari tembung *ana* dan *ing*, sehingga menjadi kata baru *aneng*.

Dalam bahasa Jawa, tembung garba yaiku tembung loro sing diringkes, lumrahe ana ing tembang kanggo nguyak guru wilangan.

Dalam sebuah buku bertajuk "*Pepak Basa Jawa Lengkap*", tembung garba adalah sebuah kata yang terbentuk atas dua kata atau lebih yang penggunaannya digabung tetapi dengan mengurangi jumlah suku katanya yang menghasilkan sebuah kata baru.

Secara simpelnya, tembung garba adalah kata yang terbentuk dua kata yang disingkat agar dalam pengucapannya lebih cepat dan mudah. Mungkin anda masih belum paham, agar anda lebih mudah untuk mengerti, berikut penjelasan lebih lanjut.

Pelajari juga : [Tembung Saroja lengkap contoh dan artinya dalam bahasa Jawa dan Indonesia](#)

Fungsi dan Manfaat Tembung Garba

Dalam buku [Paramasastra Bahasa Jawa](#), tembung garba biasanya digunakan ketika kita membuat sebuah tembang macapat, dimana tembang tersebut memiliki rumus baku guru wilangan yang berupa jumlah suku kata. Namun, dalam pergaulan sehari-hari, masyarakat Jawa masih banyak menggunakannya, karena diucapkan lebih simpel dan cepat.

Menurut etika masyarakat Jawa, tembung garba yang memiliki arti kiasan hanya boleh digunakan untuk percakapan dengan orang yang usianya sebaya atau lebih muda, tetapi jika dengan orang yang lebih tua dianggap kurang sopan.

4 Jenis Tembung Garba dan Contohnya

Dikutip dari karya ilmiah berjudul "*Tembung Garba Wonteng Ing rubrik Macapat Kalawarti Djaka Lodhang*" karya Wahyu Retnosari, ternyata tembung garba dibagi menjadi 4 macam. Berikut penjelasannya yang dilengkapi dengan contoh.

1. Tembung Garba Lumrah

Lumrah artinya umum, maka tembung garba jenis tidak mengalami perubahan suku kata ketika digabungkan.

Contohnya:

Jiwangga

Penjelasan: Tembung garba tersebut berasal dari kata jiwa dan angka. Jiwangga artinya jiwamu.

Sinom

Penjelasan: Tembung di atas berasal dari kata si dan enom. Sinom artinya yang muda.

2. Tembung Garba Sustrawan

Tembung garba sustrawan adalah kata yang terbentuk dari perpaduan dua kata yang mendapat sisipan huruf "w" pada awal suku kata terakhir.

Contoh tembung garba sustrawan:

Tumujweng

Penjelasan: Tembung di atas berasal dari kata *tumuju* dan *ing*, lalu mendapat sisipan huruf "w". Tumujweng artinya menuju.

Nujwari

Penjelasan: Tembung tersebut berasal dari kata *nuju* dan *ari*, yang mendapat sisipan huruf konsonan "w". Nujwari berarti pada hari.

3. Tembung Garba Sustra Ye

Tembung Garba Sustra Ye hampir mirip dengan tembung garba sustrawan, namun huruf konsonan sisipan yang digunakan adalah "y".

Contoh tembung garba sustra ye:

Sedyarsa

Penjelasan: Tembung ini berasal dari gabungan *sedya* + *arsa* yang disisipi huruf "y". Sedyarsa tujuan akan.

Sugyarta

Penjelasan: Tembung terbentuk dari gabungan kata *sugih* dan *arta*. Sugyarta artinya kaya uang/banyak uang.

4. Tembung Garba Warga Ha

Jenis tembung garba yang ke-4 adalah warga ha. Adapun ciri khas dari tembung Garba Warga Ha adalah dengan mengurangi salah satu atau beberapa huruf.

Contoh:

Narendra: berasal dari kata *Nara + endra*

Penjelasan: Tembung Narendra terbentuk dari kata *Nara* dan *endra* dengan mengurangi huruf vokal "a" pada suku kata "*Nara*".

Narpendah: berasal dari kata *Narpa + endah*.

Penjelasan: Tembung narpendah terbentuk dari kata *Narpa* dan *endah* dengan mengurangi huruf vokal "a" pada suku kata "*Narpa*".

Rumus Sandi Tembung Garba

Menurut buku "*Baboning Pepak Basa Jawa*" karya Budi Anwari, tembung garba memiliki rumus tertentu, jadi tidak sembarangan. Adapun rumus sandi untuk membentuk kata menjadi tembung garba adalah sebagai berikut:

a + i = e

Contoh: Kaloka + ing = Kalokeng

a + u = o

Contoh: Wira + utama = Wirotama.

a + e = e

Contoh: Nara + endra: Narendra.

u + a = wa

Contoh: Ratu + agung: Ratwagung.

u + e: we

Contoh: Jalu + estri: Jalwestri.

u + i: we/wi

Contoh: Tumuju + ing = Tumujweng, Mungguh + ing: Munggwing.

i + a: ya

Contoh: Taksih + alit: Taksyalit.

57 contoh Tembung Garba

Untuk memperjelas dan mempertegas jenis tembung garba dan rumusnya, perhatikan contoh di bawah ini:

Tembung Garba	Asal Kata
aneng	ana + ing
araneki	arane + iki
bisoncat	bisa + oncat

Tembung Garba	Asal Kata
dadyajat	dadi + ojat (gendra)
dhemennyar	dhemen + anyar
dadyewuh	dadi + ewuh
doreng	dora + ing
dupyarsa	dupi + arsa
jalwestri	jalu + estri
jayeng yuda	jaya + ing + yuda
jiwangga	jiwa + angga
kajwareng	kajwara + ing
kalokeng	kaloka + ing
kawindra	kawi + indra
lagyantuk	lagi + antuk
lebdeng	lebda + ing
lokeswara	loka + iswara
lumueng	lumuh + ing
lumakweng	lumaku + ing
lumbeng	lumbu + ing
maharsi	maha + resi
malebeng	malebu + ing
munggeng	mungguh + ing
murweng	murwa + ing
mahmeru	maha + meru
mring	marang + ing
narendra	nara + endra
nateng	nata + ing
narpendah	narpa + endah

Tembung Garba Asal Kata

nujwari	nuju + ari
pranawing	prana + ing
prapteng	prapta + ing
prawireng	prawira + ing
prawiratama	prawira + utama
patyawrat	pati + awrat
ratwelok	ratu + elok
ratwagung	ratu + agung
sumengkeng	sumengka + ing
sugiarta	sugih + arta
sitinggil	siti + inggil
siniwihing	siniwaka + ing
sutendra	suta + endra
suwiteng	suwita + ing
sedyarsa	sedya + arsa
saking	saka + ing
surendra	sura + endra
sarotama	sara + utama
sarwendah	sarwa + endah
sinom	si + enom
siraku	sira + aku
tatweng	tatu + ing
tumengeng	tumenga + ing
tumekeng	tumeka + ing
tumujweng	tumuju + ing
taksyalit	taksih + alit

Tembung Garba Asal Kata

wirotama wira + utama

yeku ya + iku

Demikian yang dapat kami sampaikan mengenai "Tembung Garba" lengkap dengan pengertian, jenis, fungsi, dan contohnya. Semoga menambah wawasan bagi anda yang sedang mempelajari Bahasa Jawa. Selalu kunjungi KawruhBasa.com agar tidak ketinggalan update terbaru kami.